

MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMAN 1 PALUPUH NAGARI PASIA LAWEH KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Khalisa Dean Airiza¹, Alimir², Supriadi³, Jasmienti⁴

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
khalisadeanairiza@gmail.com

Abstract: *The background of this research is that during the learning process, there are still students who show an unhappy face, some students are less interested in learning PAI, and also the lack of concentration of some students on PAI subjects. It can be seen from some students who do things other than teaching and learning activities. Besides that, there are also some students who have not been able to understand the material presented by the teacher in class, there are still students who are less active in the learning process, and some students are also affected by the surrounding environment. This research uses a qualitative descriptive research type. This research is located at SMAN 1 Palupuh. The key informants in this study were 10 students of class X IPS 3 and the supporting informants were PAI teachers and homeroom teachers of class X IPS 3 students. To collect data, the authors conducted interviews, observations, and documentation. After the data has been collected, the authors analyze the data. Furthermore, to ensure the validity of the data, the authors triangulate the data. Based on the results of the study, the authors can draw conclusions, that in the interest in learning PAI students in class X IPS 3, there are several causes for the low interest of students in learning PAI, as follows: Internal factors. Namely, the physical aspect, the psychological aspect which includes: lack of attention, poor student responses, the ability of students to learn PAI, and lack of student motivation in learning PAI. And external factors. First, the family environment: lack of support from parents, lack of parental attention to the student's learning process, and a home atmosphere that does not support students to study well. The second is the school environment: the way the teacher teaches, the condition of the classroom is not conducive, and the methods used by the teacher. The third, the community environment: the influence of friends, the influence of gadgets, unfavorable environmental conditions, and busy with activities in the community.*

Keyword: *Interest in Learning, PAI Learning*

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang menunjukkan raut muka tidak senang, sebagian siswa kurang tertarik dalam belajar PAI, dan juga kurangnya konsentrasi sebagian siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dapat dilihat dari beberapa siswa yang melakukan hal-hal selain dari kegiatan belajar-mengajar. Disamping itu juga ada beberapa siswa yang belum bisa memahami materi yang disampaikan guru di kelas, masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan sebagian siswa juga terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Palupuh. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas X IPS 3 dan informan pendukungnya adalah guru PAI dan wali kelas siswa kelas X IPS 3. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data sudah terkumpul, penulis menganalisis data. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data, penulis melakukan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan, bahwasannya dalam minat belajar PAI siswa kelas X IPS 3 ini, terdapat beberapa penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar PAI, sebagai berikut : Faktor internal. Yakni, aspek jasmaniah, aspek psikologis yang meliputi : kurangnya perhatian, tanggapan/respon siswa yang kurang baik, kemampuan siswa belajar PAI, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar PAI. Dan faktor eksternal. Yang pertama, lingkungan keluarga : kurangnya dukungan dari orangtua, kurangnya perhatian orangtua terhadap proses belajarnya siswa, dan suasana rumah yang tidak mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Yang kedua lingkungan sekolah : cara mengajar guru, kondisi ruang kelas yang kurang kondusif, dan metode yang digunakan guru. Yang

Page | 46

ketiga, lingkungan masyarakat : pengaruh teman, pengaruh gadget, kondisi lingkungan yang kurang baik, dan sibuk dengan kegiatan di masyarakat.

Kata kunci: Minat Belajar, Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran (belajar mengajar) yang dilakukan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Begitu pula dengan tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendidikan dan pembelajaran itu sendiri. Seperti guru, siswa, materi pembelajaran dan lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi minat dan semangat siswa baik di sekolah maupun di luarsekolah (Ondi Saondi & Aris Suherman, 2012).

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan di sekolah. Guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, selain unsur siswa dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar (Zuldafril & M. Lahir, 2005). Undang-Undang Sikdinas Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional pada dasarnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan dan keterampilan, budi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggungjawab (Oemar Malik, 2014). Sebagai wujud dari Undang-Undang tersebut, maka minat belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus ditingkatkan, karena dengan minat belajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu dengan minat belajar, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Usaha Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah agar mampu membentuk keshalehan pribadi dan sekaligus keshalehan sosial sehingga dapat membentuk ukhuwah yang baik dalam lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Kualitas keshalehan diharapkan mampu membentuk hubungan keseharian dengan manusia lain, baik sesama muslim maupun non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan umat manusia (Muhaimin, 2002). Pada lembaga pendidikan tingkat Sekolah

Menengah Atas (SMA) dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran agama yang dipelajari tidak terlalu khusus, namun hanya membahas secara keseluruhan dari komponen Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI. Dalam proses belajar mengajar, khusus pada komponen Al-Qur'an Hadits seharusnya siswa tidak hanya mengharapkan dorongan motivasi dari seorang guru mata pelajaran, melainkan harus adanya usaha dari diri sendiri, karena keinginan dan kemauan tidak bisa diubah oleh orang lain melainkan dari dalam diri kita yang mengubahnya terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar- Ra'd:11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّآلٍ ۚ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai islami dalam dirinya serta dapat menjadi generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya setiap manusia membutuhkan panduan untuk hidup di jalan yang benar, dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu komponen dari mata pelajaran agama ditingkat satuan Pendidikan Menengah Atas (SMA), dalam mempelajarinya tidak terlalu dipusatkan pada masing-masing espeknya karena ditingkat sekolah umum hanya diterapkan sebagai komponen yang dipelajari secara keseluruhan bukan secara khusus dari masing-masing bagian pembelajaran Agama. Adapun jam pelajaran agama yang tersedia pada SMAN 1 Palupuh hanya 2 jam pembelajaran dalam satu minggu.

Komponen Al-Quran Hadits ditingkat SMA juga mempelajari tentang ayat Al-Qur'an dan asbabun-nuzulnya, Hadits dan asbabul wurudnya, membaca dengan hukum bacaan tajwid yang benar, menterjemahkan ayat dan hadits, serta mengambil kesimpulan dari ayat dan hadits. Dalam mempelajari isi Al-Qur'an juga harus dikaji secara detail dan harus membacanya dengan benar agar tidak salah dengan makna ayat Al-Qur'an yang sudah ada. Bagimanusia yang mau mengamalkan atau membacanya saja sudah mendapatkan pahala yang baik dari Allah SWT.

Adanya pendidikan ini, maka kita dapat mengetahui minat, bakat, dan kemampuan siswa. Sehingga minat, bakat, dan kemampuan siswa tersebut dapat dibina dan

dikembangkan, dan menjadi tugas seorang pendidiklah untuk membantu siswa agar mengetahui minat, bakat, dan kemampuannya. Disamping itu pendidik juga berkewajiban untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang membatasi perkembangan potensinya serta membantu menghilangkan hambatan itu untuk mencapai kemajuan siswa (Ahmad Syar'i, 2019). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran ayat 104 berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu (Fadhilla Yusri, 2019). Minat juga merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dengan merasa senang bergerak dalam bidang itu (W. S. Winkel, 2004). Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap didalam diri seseorang, menimbulkan rasa senang, sehingga ia menekuni suatu bidang tersebut. Minat belajar PAI adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui, memahami, mendorong, serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih bersungguh-sungguh dalam belajar Pendidikan Agama Islam (Andi Achru P, 2019).

Berdasarkan minat tersebut, maka pendidik dapat dengan mudah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan apabila ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam meningkatkan minat belajar, maka seorang pendidik harus dapat mengatasi hal tersebut dengan cara mendekati siswa terlebih dahulu dan tidak memaksa siswa tersebut, karena sebagai seorang pendidik harus dapat memahami bagaimana cara untuk mendidik siswanya sesuai dengan karakter masing-masing siswa tersebut. Siswa adalah anak didik yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, serta memerlukan bimbingan melalui lembaga pendidikan formal, informal dan non formal (Sri Minarti, 2014). Pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapatkan di lingkungan sekolah. Di sekolah siswa akan dibina oleh guru untuk membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan di lingkungan keluarga, yang bagaimana pendidikan informal, pendidikan pertama yang di dapatkan oleh anak.

SMAN 1 Palupuh merupakan salah satu SMA yang ada di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Jalan Raya Bukitinggi-Medan KM 23. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam. SMAN 1 Palupuh memiliki 21 Majelis Guru, 4 Orang staf pegawai tata usaha, 2 orang guru BK, dan 1 orang guru PAI. SMAN 1 Palupuh adalah Sekolah Menengah Atas yang berdiri pada tahun 1996. Seiring dengan perkembangan yang dihadapi oleh SMAN I Palupuh, banyak permasalahan yang terjadi, salah satunya permasalahan tentang rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3. Minat belajar ini dikembangkan berdasarkan indikator minat belajar yang tinggi.

Djaali mengatakan, bahwasannya indikator minat belajar siswa ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Indikator minat belajar tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam peningkatan minat belajar siswa. Guru dapat mengambil berbagai alternatif kegiatan yang akan digunakan untuk setiap indikator agar peningkatan minat dapat tercapai, yang nantinya akan berdampak baik pada prestasi belajarsiswa (Djaali, 2009). Memperhatikan indikator minat belajar siswa yang tinggi, hal tersebut tidak sesuai dengan pengamatan yang dilihat penulis di lapangan dan wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa siswa. Maka penulis berasumsi bahwasanya minat belajar PAI siswa kelas X IPS 3 di SMAN 1 Palupuh masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari jum'at, tanggal 19 dan 26 Februari 2021, penulis melihat situasi dan kondisi disana yang menunjukkan bahwasannya minat belajar siswa kelas X IPS 3 di SMAN 1 Palupuh masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang menunjukkan raut muka tidak senang, sebagian siswa kurang tertarik dalam belajar PAI, dan juga kurangnya konsentrasi sebagian siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dapat dilihat dari beberapa siswa yang melakukan hal-hal selain dari kegiatan belajar-mengajar. Disamping itu juga ada beberapa siswa yang belum bisa memahami materi yang disampaikan guru di kelas, masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan sebagian siswa juga terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas X IPS 3 di SMAN 1 Palupuh, sebagai berikut : Lhatifah mengatakan, "aku kurang paham dengan mata pelajaran PAI, tidak fokus juga dalam belajar PAI, karena suka mengobrol sama teman saat guru sedang menjelaskan materi, jadi materi yang dijelaskan oleh guru tidak semuanya bisa dimengerti. Dan terkadang penjelasan yang disampaikan guru membuat aku bosan".

Nia mengatakan: "aku tidak suka saat guru menjelaskan materi, karena beliau terlalu lama menjelaskannya. Dan aku kan lulusan MTS, jadi bosan belajar PAI lagi, walaupun aku tidak mengerti". Windy mengatakan: "aku tidak fokus dalam belajar, karena ada sesuatu hal yang dipikirkan. Dan aku juga tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI dikelas". Asna mengatakan: "jika ada masalah, aku tidak fokus dan juga bermalas-malasan dalam belajar".

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka menarik sekali untuk diteliti atau dikaji, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul tentang "Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMAN 1 Palupuh Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (Lexy J. Moelong, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni sesuai dengan konteks penelitian (Margono, 2005). Lokasi penelitian ini di SMAN 1 Palupuh yang beralamat di Jalan Raya Bukittinggi-Medan KM 23, Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu: informan kunci dan informan pendukung. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas X IPS 3 di SMAN 1 Palupuh, karena mereka memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah guru PAI, wali kelas siswa X IPS 3 di SMAN 1 Palupuh, dan pihak-pihak lainnya yang secara langsung mengetahui, karena dianggap paling mengetahui tentang data yang kita harapkan.

Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini. Metode yang digunakan, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, penulis akan mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara langsung terhadap 10 orang siswa kelas X IPS 3 di SMAN 1 Palupuh, guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan wali kelas siswa X IPS 3. Dengan teknik observasi penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi di SMAN 1 Palupuh. Dokumen bisa berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2008).

Sebelum semua data terkumpul, langkah penulis selanjutnya menganalisis data, yaitu memperoleh gambaran atau kesimpulan yang jelas tentang permasalahan obyek yang diteliti. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data dan mendeskripsikan data dalam bentuk data yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh orang lain (Nana Sudjana, 1991). Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Joko Subagyo, 1997).

Hasil dan Pembahasan

A. Penyebab Rendahnya Minat Belajar PAI Siswa Kelas X IPS 3 di SMAN 1 Palupuh

Rendahnya minat siswa dalam belajar PAI disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya adalah faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Untuk mengetahui gambaran tentang penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar PAI. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan, sebagai berikut :

1. Faktor internal

a. Aspek jasmaniah

Yaitu kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari diri individu. Jika hal tersebut terganggu pada siswa, maka akan menyebabkan rendahnya minat belajar pada diri siswa tersebut. Berdasarkan pernyataan dari siswa tersebut, peneliti menarik kesimpulan, bahwasannya kesehatan jasmani ketika belajar sangat penting. Kesehatan ini harus dijaga oleh siswa agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan. Walaupun ada yang mengatakan tetap mengikuti pembelajaran ketika kurang sehat, Akan tetapi hal tersebut mengurangi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI dan wali kelas X IPS 3 untuk menambah informasi. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Firdaus dan bapak Zulkhaidi, bahwasannya dari segi kesehatan jasmani ini, siswa mengambil tindakan yang berbeda-beda ketika kesehatannya tidak baik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu kesehatan sangat diperlukan oleh siswa ketika sedang belajar agar kemauan

siswa dalam belajar tidak berkurang. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, bahwasannya peneliti melihat ada siswa yang lemas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan karena kondisinya kurang stabil, sehingga belajarnya menjadi terganggu.

b. Aspek psikologis

1) Perhatian

Perhatian adalah proses dalam belajar ketika seseorang harus menerima rangsangan yang diterima. Perhatian ini harus ada ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, jika perhatian ini tidak dimiliki oleh siswa, maka hal ini merupakan faktor dari kurangnya minat siswa dalam belajar. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh siswa, peneliti menyimpulkan bahwasannya perhatian belajar siswa masih terbilang kurang, karena siswa dominan yang menjawab kadang-kadang memperhatikan. Jika minat belajar siswa tinggi, perhatian siswa pasti ke satu tujuan yaitu memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya. Peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari siswa, akan tetapi peneliti juga mendapatkan informasi dari Guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan wali kelas siswa X IPS 3. Berdasarkan informasi tambahan yang diberikan oleh bapak Firdaus dan bapak Zulkhaidi. Peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwasannya memang benar perhatian siswa saat belajar PAI, kurang maksimal, karena ada hal-hal yang dilakukannya sehingga perhatiannya tidak fokus ke satu titik yaitu materi pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya pada saat pembelajaran PAI, sebagian siswa belum sepenuhnya memperhatikan pembelajaran. Masih ada siswa yang terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada juga yang melihat ke luar kelas.

2) Tanggapan/respon siswa

Tanggapan ini merupakan perilaku yang muncul karena adanya rangsangan dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran, pastinya ada tanggapan yang diberikan siswa saat guru memberikan informasi pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan jawaban dari siswa tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwasannya respon siswa dalam belajar PAI, masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa menganggapnya dengan biasa-biasa saja, belum ada kesungguhan siswa tersebut dalam belajar PAI karena kurangnya kemampuan dalam memahami pembelajaran, penjelasan guru yang kurang jelas, bahkan masih ada siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan materi. Peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari siswa, akan tetapi peneliti juga mendapatkan informasi dari Guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan

wali kelas siswa X IPS 3. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Firdaus dan bapak Zulkhaidi, bahwasannya respon siswa dalam belajar PAI ini terhambat akan ilmu pengetahuan yang kurang. Hal ini menyebabkan siswa kurang menyerap pembelajaran yang disampaikan dan siswa tidak ikut terlibat aktif karena kurang memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Bahwasannya respon siswa terhambat, karena kurang memahami materi pembelajaran, kurang fokus juga dalam mendengarkan penjelasan dari guru, dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

3) Kemampuan siswa belajar PAI

Kemampuan siswa dalam belajar PAI ini, masih ada yang kesulitan dalam memahami beberapa materi yang diberikan oleh guru. Dari pemaparan siswa, peneliti menarik kesimpulan, bahwasannya kemampuan siswa dalam belajar PAI masih kurang, walaupun alasannya mereka berbeda-beda. Dapat dilihat dari beberapa materi yang menurut mereka itu sulit, diantaranya sejarah, hafalan, dan ilmu tajwid. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Firdaus dan bapak Zulkhaidi, bahwasannya siswa lebih kesulitan dalam belajar ilmu tajwid dan hafalan. Karena kurang fokus dalam menghafal dan juga belum mempunyai dasar ilmu yang kuat, sehingga kemampuan mereka dalam belajar sedikit terhambat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya ketika guru menjelaskan materi, lalu bertanya kepada siswa terkait materi yang sudah dibahas, siswa hanya terdiam, dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memahami materinya.

4) Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar ini merupakan dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Jika siswa belum ada motivasi dari dalam dirinya, tidak akan tercapai tujuan dalam belajar tersebut. Dan juga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar. Berdasarkan pemaparan dari siswa, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya motivasi siswa dalam belajar PAI ini harus lebih mendapat dorongan lagi. Baik dari diri siswa sendiri maupun dari luar. Dengan adanya motivasi ini, siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar dan terus belajar tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Firdaus dan bapak Zulkhaidi, dapat peneliti tarik kesimpulan, bahwasannya motivasi siswa dalam belajar PAI ini belum sepenuhnya, mereka tidak langsung mengatasi persoalan yang terjadi, akan tetapi memilih tindakan yang justru membuat motivasi

dalam belajarnya itu menjadi rendah. Dan dalam hal ini, guru juga harus bisa membuat siswanya termotivasi dalam belajar PAI. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, bahwasannya peneliti melihat saat jam pelajaran sudah hampir siang, semangat siswa juga berkurang, sehingga kemauan dalam belajarnya pun ikut berkurang. Semangat belajar yang berkurang ini, menyebabkan minat belajar siswa dalam PAI berkurang.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor utama yang berpengaruh dalam proses pembelajaran anak, Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, membimbing, dan juga memperhatikan anaknya dalam belajar. Jika orang tua lalai akan hal tersebut, maka kemauan anak dalam belajar akan berkurang karena kurang dukungan dari orang tuanya. Selain itu, Suasana rumah, ketenangan rumah juga harus mendukung anak dalam belajar. Berdasarkan pemaparan dari siswa, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya keluarga mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses pembelajaran siswa. Dalam jawaban siswa ini, masih ada orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam belajar, dan suasana rumah yang tidak baik juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Oleh karena itu orang tua harus lebih mengetahui dan memperhatikan perkembangan anaknya di sekolah dan membuat suasana rumah menjadi nyaman agar bisa belajar dengan baik. Peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari siswa, akan tetapi peneliti juga mendapatkan informasi dari Guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan wali kelas siswa X IPS 3. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Firdaus dan bapak Zulkhaidi, bahwasannya orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya. Dan orang tua juga tidak boleh lalai, anak harus terus diperhatikan bagaimana perkembangannya di sekolah, karena jika lalai, minat belajar anak menjadi berkurang dan anak akan terbiasa untuk bolos sekolah.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, jika sekolah tidak menyediakan segala sesuatu untuk menunjang pembelajaran siswa di sekolah, hal tersebut akan menghambat siswa untuk belajar dengan maksimal dan juga mengurangi minat belajarnya. Begitu pula dengan cara mengajar guru, kondisi ruang kelas, metode, media yang digunakan guru, sarana dan prasarana sekolah, dan lainnya. Berdasarkan pemaparan dari siswa, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya lingkungan sekolah juga merupakan faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar PAI ini. Oleh

karena itu guru harus bisa mengelola kelas baik dan menggunakan metode yang tidak monoton. Karena metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, jika guru menggunakan metode yang membuat siswa menarik, siswa pun dapat belajar dengan baikpula. Peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari siswa, akan tetapi peneliti juga mendapatkan informasi dari Guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan wali kelas siswa X IPS 3. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Firdaus dan bapak Zulkhaidi, bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI, merupakan faktor dari rendahnya minat belajar PAI. Oleh sebab itu, guru harus semaksimal mungkin membuat siswanya merasa senang dalam belajar dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah saja, beberapa siswa terlihat bosan dan ngantuk saat belajar. Materi yang disampaikan oleh guru pun tidak semuanya bisa dipahami siswa tersebut.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar. Lingkungan masyarakat yang baik akan mendorong siswa menjadi lebih giat lagi dalam belajar. akan tetapi lingkungan yang kurang baik, tidak menunjang belajar siswa, sehingga kemauan siswa untuk belajar menjadi berkurang. Berdasarkan pemaparan dari siswa, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Lingkungan yang kurang baik, akan menyebabkan kemauan siswa untuk belajar berkurang dan juga tidak adanya motivasi yang mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari siswa, akan tetapi peneliti juga mendapatkan informasi dari Guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan wali kelas siswa X IPS 3 sebagai berikut : Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Firdaus dan bapak Zulkhaidi, bahwasannya lingkungan masyarakat juga merupakan faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa, karena kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar terkait dengan belajar siswa ini. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan dan memantau terus keadaan siswa, jangan sampai siswa bolos sekolah di jam pelajaran yang sedangberlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Palupuh, penulis dapat menarik kesimpulan, bahwasannya dalam minat belajar PAI siswa kelas X IPS 3 ini, terdapat beberapa penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar PAI. Diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yakni, aspek jasmaniah, aspek psikologis yang meliputi : kurangnya perhatian, tanggapan/respon siswa yang kurang baik, kemampuan siswa belajar PAI, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar PAI.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. yang pertama, lingkungan keluarga : kurangnya dukungan dari orangtua, kurangnya perhatian orangtua terhadap proses belajarnya siswa, dan suasana rumah yang tidak mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Yang kedua lingkungan sekolah : cara mengajar guru, kondisi ruang kelas yang kurang kondusif, dan metode yang digunakan guru. Yang ketiga, lingkungan masyarakat : pengaruh teman, pengaruh gadget, kondisi lingkungan yang kurang baik, dan sibuk dengan kegiatan dimasyarakat.

Referensi

- Djaali. 2009. Psikologi Pendidikan. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Emzir. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. (Jakarta : PT. Raja Grafindo).
- Malik, Oemar. 2014. Psikologi Belajar dan Mengajar. (Bandung : PT Sinar Baru Algensindo).
- Margono, S. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. (Jakarta : Rineka Cipta). Margono. 2005. Metodologi Penelitian. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Moelong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Muhaemin. 2002. Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah. (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Muhaemin. 2007. Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Minarti, Sri. 2013. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta : Amzah).
- P. Andi Achru. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, Jurnal Idaarah. Vo. III. No. 2.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. Etika Profesi Keguruan. (Bandung : PT Refika Aditama).
- Subagyo, Joko. 1997. Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek. (Bandung : PT Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana Sudjana. 1991. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis Disertasi. (Bandung : Sinar Baru).
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. (Bandung : Alfabeta).
- Syar'i, Ahmad. 2005. Filsafat Pendidikan Islam. (Jakarta: Pustaka Firdaus). Walgito, Bimo Walgito. 1981. Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta, Andi Offset).
- Winkel, W.S. 2004. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka).
- Yusri Fadhilla. 2019. Penguasaan Kompetensi Konselor Mahasiswa Peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi. (Jurnal Al-Taujih. Vol. 5. No. 2).
- Zuldafrial dan M. lahir. 2005. Profesi Kependidikan Guru Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. (Yogyakarta : Yuma Presindo).